



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 9 MALANG

Wahyu Alamzyah¹, Dwi Fitri Wiyono², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹i21901011314@unisma.ac.id, ²dwi.fitri@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to understand the strategy of PAI teachers in fostering religious tolerance of students in SMP Negeri 9 Malang, considering the importance of tolerance education in creating a conducive and safe learning environment. Through this research, it is hoped that we can better understand how tolerance education in this school and how PAI teachers play a role in improving students' religious tolerance attitudes. This research is a qualitative research and a type of case study research with a research place at SMP Negeri 9 Malang. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation methods. Based on research conducted by researchers on "Islamic Religious Education Teacher Strategies in Increasing Student Religious Tolerance Attitudes at SMP Negeri 9 Malang" the following conclusions can be drawn: 1) The attitude of religious tolerance in SMP Negeri 9 Malang is very strong; 2) The efforts of Islamic Religious Education Teachers in increasing religious tolerance towards students at SMP Negeri 9 Malang, Islamic Religious Education Teachers seek actions such as teaching through religious education; 3) The supporting factors faced by Islamic Religious Education teachers in improving student tolerance in SMP Negeri 9 Malang are cooperation between parents and teachers, support and motivation from the principal, cooperation between PAI teachers and other teachers, and supporting facilities and infrastructure.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Religious Tolerance

A. Pendahuluan

Kehidupan di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang tidak dapat terhindar oleh keberagaman, salah satunya ialah keberagaman dalam beragama. Bahkan di zaman sekarang agama sangat berperan dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, baik itu Dakwah ataupun Politiknya. Penelitian menyatakan bahwa lebih dari 70 persen penduduk dunia menunjukkan bahwa mereka menganut salah satu agama (Michael Keene, 2006). Toleransi beragama sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah, karena hal tersebut merupakan pondasi dasar untuk bermasyarakat. Indonesia merupakan negara yang berpenduduk heterogen, dari berbagai macam suku, agama dan budaya, maka dari itu

menanamkan sikap toleransi di sekolah sangat penting. Toleransi di sekolah diterapkan karena dalam satu sekolah bisa jadi terdiri dari siswa heterogen seperti berbeda suku atau berbeda agama, walalupun di sekolah dengan status Islam, pasti ada perbedaan disetiap individu seperti perbedaan status social. Maka dari itu sikap toleransi sangat penting dipupuk di benak siswa.

Sementara itu konflik tentang toleransi beragama di sekolah pada sekarang ini juga semakin terjadi. Kasus pertama dan kedua terjadi di Bali 2014. Pada saat itu terjadi pelarangan penggunaan hijab di sekolah SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, lalu di SDN 3 Karang Tengah yang mewajibkan siswanya memakai seagam muslim, dan kemudian di awal 2020 seorang siswa aktifis ROHIS di SMAN 1 Gemolong merunding siswa lainnya yang tidak memkai hijab.(Dian Ihsan, 2021)

Demikian merupakan beberapa konflik dan terjadinya kerusuhan di Indonesia yang lebih condong bernuansa sosial agama. Konflik tersebut tersebut sangat berbahaya apabila terus dibiarkan, karena Agama adalah hal yang sensitif apabila disinggung karena menyangkut keyakinan masyarakat di Indonesia, sehingga apabila adanya konflik maka akan hilangnya rasa kepercayaan satu sama lain antar umat beragama. Strategi merupakan upaya guru dalam mengatur siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi maka akan mempermudah dalam pelaksanaan suatu hal yang dapat memperlacar suatu tujuan dan lebih terencana ,dengan adanya strategi masalah yang ada akan lebih mudah untuk di selesaikan dan dapat mengetahui cara mengatasi masalah tersebut oleh karena itu strategi sangat berperan penting dalam kegiatan pembeajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) berperan dalam mengembangkan sikap beragama yang ada di dalam kelas, dengan begitu sikap yang ada. Berdasarkan hal tersebut, pendidik diharapkan mengetahui langkah-langlah untuk melaksanakan strategi yang akan dipakai dalam pembinaan sikap toleransi beragama, sehingga kegiatan mengajar dapat berjalan secara efektif. Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang. dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya peradaban dan keberagaman agama budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi, sikap toleransi beragama dapat dikenali dan dipupuk melalu pendidikan yang tepat dan benar. Oleh karena itu diperlukan pengenalan sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang menjadi landasan dalam hidup di dunia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sekolah, khususnya guru PAI dalam membina toleransi pada setiap diri siswa, dimana dalam sekolah tersebut guru PAI dihadapkan dengan siswa heterogen yang saling hidup berdampingan secara rukun dan damai. Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan

dan keberagaman agama dan budaya. Toleransi beragama dapat dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat dan benar. Pentingnya sikap toleransi beragama ditanamkan sedini mungkin karena disaat anak memulai bergaul dengan teman maka dia akan memulai merasakan perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang atau sekolah yang peneliti sebut dengan SMPN 9 Malang. SMPN 9 Malang merupakan sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional Kota Malang. Pendidikan multikultur sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang positif dalam proses belajar dan mengajar Strategi guru dalam mengajar untuk menciptakan lingkungan positif di dalam maupun diluar kelas sangat dibutuhkan guna terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman untuk keberlangsungan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan sikap toleransi beragama yang ada dalam sekolah agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan dapat emperlancar kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 9 Malang, keterangan guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa: "Peserta didik di SMP Negeri 9 Malang terdiri dari beragam agama, ada yang menganut Islam, ada yang Kristen, Katolik, dan Hindu. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini memengaruhi pola pikir para siswa siswi dalam bergaul maupun berinteraksi di antara sesama. Meskipun begitu, di sekolah ini sangat menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama dengan menerapkan toleransi agama mereka".(Observasi,2023).

B. Metode

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. . Karena dalam penelitian ini melibatkan proses penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena yang terkait dengan manusia atau aspek sosial. Proses ini melibatkan penciptaan gambaran yang komprehensif serta kompleks yang nantinya dapat diungkapkan melalui penggunaan kata-kata . penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditemukan paparan data dan temuan peneliti sebagai berikut:

1. Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa di SMPN 9 Malang

SMPN 9 Malang memiliki karakteristik yang sangat beragam dalam hal agama dan suku bangsa. Artinya, di sekolah ini terdapat siswa dan guru yang mewakili berbagai agama seperti Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Islam, serta berbagai suku seperti Jawa, Madura, Batak, dan lainnya. Heterogenitas ini menciptakan lingkungan yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Sekolah Ini mendorong dan mengamalkan sikap toleransi beragama dengan kuat. Guru dan siswa dari berbagai latar belakang agama saling menghormati dan menjaga toleransi. Hal ini sejalan dengan yang mengatakan bahwa Sikap toleransi itu sendiri merupakan sikap bersedia menerima adanya perbedaan teologi, perbedaan keyakinan, menghargai, menghormati yang berbeda sebagai sesuatu yang nyata adanya dan diyakini oleh mereka yang memang berbeda dengan kita.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 9 Malang

a. Pengajaran Melalui Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam mendidik toleransi beragama pada peserta didik, para pendidik dapat mengkombinasikan materi pembelajaran dengan pesan moral terkait kerukunan dalam beragama. Dalam melakukan pembelajaran guru sebagai pendidik memberi nilai-nilai toleransi pada siswa agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai toleransi, tidak hanya saja murid agama Islam saja yang diberi pemahaman tentang pentingnya toleransi akan tetapi siswa non muslim juga diberikan pembelajaran tentang pentingnya sikap toleransi.

b. Penekanan Pelaksanaan Ibadah di tiap – tiap Agama

Untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi siswa adalah dengan menekankan pentingnya pelaksanaan ibadah masing-masing agama. Dengan begitu maka siswa akan lebih mengingat tentang kewajibannya sebagai manusia yang beragama. Pelaksanaan ibadah dalam berbagai agama menjadi salah satu cara untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di SMPN 9 Malang. Ini karena keyakinan bahwa jika siswa menjalankan kewajiban agama dengan baik, mereka juga akan lebih mampu menjalin hubungan yang baik dan toleran terhadap sesama dengan latar belakang agama yang beragam.

c. Pembiasaan Program Keagamaan

Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Di SMPN 9 Malang memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, yaitu melalui program keagamaan yang dilakukan secara rutin. Program ini bertujuan untuk

membiasakan siswa agar secara terus-menerus menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

d. Pembentukan Akhlak Siswa

Dalam upaya pembentukan akhlak siswa dan peningkatan sikap toleransi beragama di SMPN 9 Malang, guru PAI menerapkan beberapa strategi yang meliputi pembiasaan sikap ramah (35), penanaman rasa kasih sayang, dan sikap saling menghargai dan menghormati antar-siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membentuk perilaku siswa yang terpuji dan berakhlakul karimah, sehingga mereka dapat hidup harmonis bersama sama. Dengan begitu diharapkan para siswa dapat mengamalkan nilai-nilai positif dalam islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 9 Malang

a. faktor pendukung

1) kerjasama orangtua dan guru

Dalam Meningkatkan Sikap toleransi beragama antar siswa, kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dikarenakan siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dari orangtua sehingga hal ini berlaku berkesinambungan anatar orangtua dan guru. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua dianding dengan guru oleh karena itu hendaknya orangtua memeberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa agar terjalannya sikap toleransi beragama. Dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa guru tidak bisa sepenuhnya membantu dalam masalah tersebut tanpa didorongnya bantuan dari orang tua siswa di rumah

2) Dukungan dan Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga banyak memeberikan motivasi dan masukan terhadap apa yang telah dikerjakan guru dalam menumbuhkan nilai toleransi beragama siswa bahkan kepala sekolah juga turut andil dalam hal meningkatkan sikap toleransi siswahal tersebut menunjukan bahwasanya kepala sekolah juga dapat mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa

3) Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bidang Studi Lain

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa, dengan adanya kerjasama guru makakemungkinan besar suatu usaha peningkatan toleransi beragama

akan mudah dicapainya, hal demikian bisa terjadi dikarenakan siswa yang ada di sekolah akan mencontoh guru sebagai pengajarnya, Kemudian siswa dapat dengan mudah diarahkan dengan adanya kerjasama antara pengajar itu sendiri

- 4) Sarana dan Prasarana sekolah yang inklusif dan mendukung praktik keagamaan siswa dari berbagai macam Agama

Sarana dan prasarana juga ikut andil dalam kegiatan peningkatan sikap toleransi beragama. Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 9 Malang

b. Faktor Penghambat

- 1) Ketidak adanya Guru Agama Hindu

Salah satu faktor penghambat utama adalah ketiadaan guru agama Hindu di SMPN 9 Malang. Hal ini mungkin disebabkan oleh sulitnya mendapatkan guru dengan pengetahuan agama Hindu yang memadai, atau jumlah siswa yang menganut agama Hindu di sekolah tersebut terlalu sedikit untuk membenarkan adanya guru agama Hindu paruh waktu.

- 2) Transisi Siswa beragama hindu ke Sekolah Lain

Ketidak adanya guru Agama Hindu dalam SMPN 9Malang menjadi salah satu penghambat yang mana terdapat siswa yang beragama Hindu di SMPN 9 Malang, dengan begitu guru melakukan terobosan yang mana melakukan transisi kepada murid yang beragama Hindu ke sekolah lain yang memiliki jumlah siswa yang beragama Hindu agar mendapat bimbingan terkait agama Hindu.

D. Simpulan

Sikap toleransi beragama di SMPN 9 Malang sangat kuat, tercermin dari keberagaman agama dan suku di sekolah ini. Guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan tindakan seperti pengajaran melalui Pendidikan agama, penekanan pada pelaksanaan ibadah dalam setiap agama, pembiasaan program keagamaan, dan pembentukan akhlak siswa. Dengan demikian, guru PAI di SMPN 9 Malang ini berusaha secara aktif untuk mendorong pemahaman dan toleransi terhadap berbagai agama kepada peserta didik. Faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMPN 9 Malang adalah Kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah, kerjasama antara guru PAI dengan guru lain, dan sarana dan prasarana yang mendukung. Di samping faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMPN 9

Malang seperti tidak adanya guru agama hindu sehingga siswa ditransisikan disekolah lain yang jumlah siswa beragama hindu lebih banyak.

Daftar Rujukan

Atmanto, Nugroho Eko, and Umi Muzayanah, 'The Attitude of Religious Tolerance among Students at Madrasah Aliyah in Kendal Regency, Central Java', Jurnal SMaRT , 06.02 (2020), 215–28 <<https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>>

Dhani Wijaya, Novia Maulina, Muhammad Husnul Wafa, 'PENINGKATAN TOLERANSIBERAGAMA DI TAMANKANAK KANAK ASSYAFI'YIAHLAMONGAN', 28 (2022), 92

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Humanika, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.